



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume IX/No.2/Oktober 2017

ISSN: 2086-0447

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)

Wati Aris Astuti
Fifit Resa

ANALISIS PENGARUH SEBELUM DAN SETELAH *STOCK SPLIT* TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM
DAN DAMPAKNYA TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Survey Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2015)

Erwin
Surtikanti

ANALISIS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI
DAN REAL ESTATE DI BEI 2011-2015

Nadia Laksmi
Adeh ratna Komala

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN
PAJAK
(Survey Pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung)

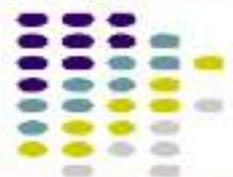
Ahmad Hidayat
Ely Suhayati

THE INFLUENCE OF NET PROFIT MARGIN AND CURRENT RATIO ON STOCK PRICE

Sri Dewi Anggadini
Eva Tarsiah

ANALISIS PERTUMBUHAN NASABAH DAN STRUKTUR FINANSIAL DALAM MEMPREDIKSI
PROFITABILITAS BANK SYARIAH

Ade Imam Muslim



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-2533754

Email : akuntansi@email.unikom.ac.id

**SUSUNAN TIM
JURNAL RISET AKUNTANSI**

PELINDUNG
REKTOR UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

PENASEHAT
PEMBANTU REKTOR UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

PEMBINA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

KETUA TIM REDAKSI
Dr. Siti Kurnia Rahayu, SE., M.Ak., Ak., CA..

PENYUNTING AHLI
Ketua:
Prof. Dr. Dwi Kartini., SE., Spec., Lic

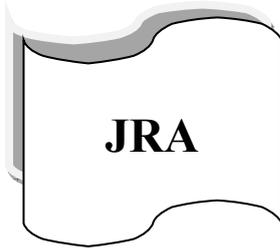
Anggota:

Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, SE.MS.,Ak	(Universitas Komputer Indonesia Bandung)
Prof. Dr. Soekrisno Agoes, Drs., Ak	(Universitas Tarumanagara Jakarta)
Dr. H. Deddy Supardi, SE., M.Si., Ak	(Universitas Sangga Buana Bandung)

TIM EDITING
Angky Febriansyah, SE.,MM.
Wati Aris Astuti SE.,Msi.,Ak.,CA

TATA USAHA
Sekretariat Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ALAMAT PENYUNTING DAN REDAKSI:
Program Studi Akuntansi
Jl. Dipati Ukur 112-114 Bandung 40132
Tlp 022. 2504119, fax (022) 2533754
e-mail: akuntansi@email.unikom.ac.id



KEBIJAKAN EDITORIAL

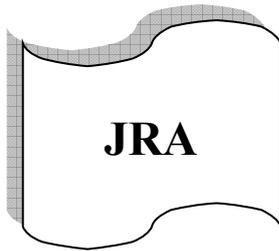
Jurnal Riset Akuntansi, diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung secara berkala (Setiap enam bulan sekali) dengan tujuan untuk menyebarkan informasi hasil riset akuntansi kepada para akademisi, praktisi, mahasiswa, dan lain-lain meliputi bidang : Akuntansi, Bisnis, dan Manajemen.

Jurnal riset akuntansi menerima kiriman artikel hasil riset akuntansi dan manajemen yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Penulis harus menyatakan bahwa artikel yang dikirim ke jurnal riset akuntansi tidak dikirimkan atau telah dipublikasi dalam jurnal yang lain. Untuk artikel hasil riset dengan pendekatan survey atau eksperimental, penulis harus melampirkan instrumen riset (Kuesioner, kasus, daftar wawancara, dan lain-lain). Agar hasil riset bisnis dan manajemen yang dimuat dalam jurnal riset akuntansi dapat bermanfaat untuk pengembangan praktik, pendidikan dan riset akuntansi, penulis artikel berkewajiban memberikan data riset kepada yang memerlukannya dan memberikan informasi cara memperoleh data tersebut.

Penentuan artikel yang dimuat dalam jurnal riset akuntansi melalui proses blind review oleh jurnal riset akuntansi, dengan mempertimbangkan antara lain : terpenuhinya persyaratan baku publikasi jurnal, metodologi riset yang digunakan, dan signifikansi kontribusi hasil riset terhadap pengembangan profesi dan pendidikan akuntansi dan manajemen. Editor bertanggung-jawab untuk memberikan telaah konstruktif, dan jika dipandang perlu, menyampaikan hasil evaluasi kepada penulis artikel. Artikel dikirim ke editor jurnal riset akuntansi dengan alamat :

Ketua Editor

Prof. Dr. Dwi Kartini., SE.,Spec.,Lic
Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kampus IV, Lantai 3
Jl. DipatiUkur No. 112-114 Bandung 40132
Telp. (022) 2504119, Fax. (022) 2533754
Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

Berikut Ini adalah pedoman penulisan artikel dalam Jurnal Riset Akuntansi yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penulis.

1. Sistematika pembahasan dalam artikel setidaknya terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut :
 - Abstrak** bagian ini memuat ringkasan riset, antara lain mengenai : masalah riset, tujuan, metode, temuan, dan kontribusi hasil riset. Abstrak disajikan di awal teks dan terdiri antara 150 s/d 200 kata (sebaiknya disajikan dalam bahasa inggris). Abstrak diikuti dengan tiga kata kunci (*keywords*) untuk memudahkan penyusunan indeks artikel.
 - I. **Pendahuluan** menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian.
 - II. **Kajian pustaka**, kerangka pemikiran dan hipotesis memaparkan kajian pustaka berdasarkan telaah literature yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan kerangka pemikiran dan hipotesis atau proposisi riset dan model riset (jika dipandang perlu).
 - III. **Objek dan metode penelitian** memuat objek penelitian menguraikan objek yang diteliti sesuai dengan judul riset dan metode penelitian yang berisi desain penelitian, operasionalisasi variable, teknik pengumpulan data, unit analisis, teknik penarikan sampel, pengujian hipotesis.
 - IV. **Hasil penelitian dan pembahasan** menguraikan hasil penelitian memuat hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan memuat analisis statistik (jika ada) dan analisis ekonomi.
 - V. **Kesimpulan dan saran** menguraikan kesimpulan penelitian dan saran berisi solusi dan kelemahan penelitian, temuan dan keterbatasan penelitian.
 - VI. **Daftar pustaka** memuat sumber-sumber yang dikutip di dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi ini.

Lampiran memuat table, gambar, dan instrumen riset yang digunakan.

2. Artikel diketik dengan jarak baris satu spasi pada kertas A4 (21 cm x 29,7 cm). kutipan langsung yang panjang (lebih dari tiga baris) diketik dengan jarak baris satu dengan *indented style* (bentuk berinden).
3. Panjang artikel tidak lebih atas 7.000 kata (dengan Jenis huruf arial ukuran 10) atau maksimal 25 halaman.
4. Margin atas = 4 cm dan bawah, kiri dan kanan = 3 cm.
5. Halaman muka (cover) setidaknya menyebutkan judul artikel dan identitas penulis).
6. Semua halaman, termasuk table, lampiran, dan referensi harus diberi nomor urut halaman.
7. Table/gambar sebaiknya dapat disajikan pada halaman terpisah dari badan tulisan (umumnya di bagian akhir naskah). Penulis cukup menyebutkan pada bagian di dalam teks, tempat pencantuman table atau gambar.

8. Setiap tabel atau gambar diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar dan sumber kutipan (bila relevan).
9. Kutipan dalam teks sebaiknya ditulis di antara kurung buka dan kurung tutup yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun, koma, dan nomor halaman jika dipandang perlu.
Contoh :
 - a. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell 1981). Jika disertai nomor halaman : (Brownell 1981).
 - b. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon 1991).
 - c. Satu sumber kutipan dengan lebih dari dua penulis (Gul dkk. 1995 atau Hotstede et al. 1990).
 - d. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk 1990; Mia 1988).
 - e. Dua sumber kutipan dengan penulis yang sama (Brownell 1981, 1983) Jika tahun publikasi sama (Brownell 1982a, 1982b).
 - f. Sumber kutipan yang berasal dari pekerjaan suatu institusi sebaiknya menyebutkan akronim institusi yang bersangkutan misalnya (IAI, 1994).
10. Setiap artikel harus memuat daftar pustaka (hanya yang menjadi sumber kutipan) dengan ketentuan penulisan sebagai berikut ;
 - a. Daftar pustaka disusun alfabetis sesuai dengan nama penulis atau nama institusi.
 - b. Susunan setiap referensi ; nama penulis, tahun publikasi, judul jurnal atau buku teks, nama jurnal atau penerbit, nomor halaman.
 - c. Contoh :

American Accounting Association, Committee on Concepts and Standards for External Financial Reports. 1997. Statement on Accounting Theory and Theory Acceptance/ Sarasota, FL : AAA.

Demski, J.S., dan D.E.M. Sappington. 1989. Hierarchical Structure and Responsibility Accounting, *Journal of Accounting Research* 27 (Spring) ; 40-58.

Dye, R.; B. Balachandran; dan R. Magee. 1989. Contigent Fees for Audit Firm. Working paper, Northwestern University, Evansto, Il.

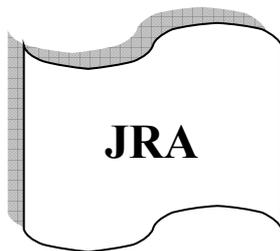
Indriantoro, N. 1993. The Effect of Participative Budgeting on Job Performance and Job Satisfaction with Locus of Control and Cultural Dimensions as Moderating Variables. Ph.D. dissertation. University of Kentucky, Lexington.

Naim, A. 1997. Analysis of The Use of Accounting Product Costs In Oligopolistic Pricing Decisions. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12 (Oktober) 43-50.

Porcano, T.M. 1984a. Distructive Justice and Tax Policy. *The Accounting Review*, 59 (October) : 619-636.

_____, 1984b. The Perceived Effects of Tax Policy on Corporate Investment Intentions. *The Journal of the American Taxation Association* 6 (Fall) : 7-19.

Pyndyk, R.S. dan D.L. Rubinfeld. 1987. *Econometric Models & Economic Forecast*, 3rd ed., NY : McGraw-Hill Publishing, Inc.
11. Artikel diserahkan dalam bentuk cd dan empat eksemplar cetakan.



DAFTAR ISI

Keterangan	Halaman
Editorial Staff Jurnal Riset Akuntansi	i
Kebijakan Editorial	iii
Pedoman Penulisan Artikel	v
Daftar isi	vii
1. PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP <i>AUDIT JUDGMENT</i> (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung) Wati Aris Astuti Fifit Resa	1
2. ANALISIS PENGARUH SEBELUM DAN SETELAH <i>STOCK SPLIT</i> TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM DAN DAMPAKNYA TERHADAP <i>RETURN SAHAM</i> (Survey Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2015) Erwin Surtikanti	9
3. ANALISIS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BEI 2011-2015 Nadia Laksmi Adeh ratna Komala	21
4. PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN PAJAK (Survey Pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung) Ahmad Hidayat Ely Suhayati	26
5. <i>THE INFLUENCE OF NET PROFIT MARGIN AND CURRENT RATIO ON STOCK PRICE</i> Sri Dewi Anggadini Eva Tarsiah	37
6. ANALISIS PERTUMBUHAN NASABAH DAN STRUKTUR FINANSIAL DALAM MEMPREDIKSI PROFITABILITAS BANK SYARIAH Ade Imam Muslim	44

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP AUDIT *JUDGMENT* (Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)

Wati Aris Astuti & Fifit Resa

ABSTRAK

Banyaknya kasus pembekuan KAP yang melibatkan akuntan publik sendiri membuat kepercayaan publik menjadi ragu terhadap audit *judgment* yang dihasilkan. Adapun audit *judgment* dapat dipengaruhi oleh Independensi Auditor.

Metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik pada wilayah Bandung. Metode pengumpulan yang digunakan adalah metode sensus yaitu dimana sample yang dijadikan penelitian sama besarnya dengan populasi penelitian yaitu sebanyak 16 KAP dengan total responden 36 auditor, dengan melakukan pengujian statistik menggunakan analisis korelasi, analisis *partial least square*, dan untuk menguji hipotesis maka yang digunakan adalah uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi Auditor berpengaruh significant terhadap Audit *Judgment* di KAP wilayah Bandung

Kata Kunci : Independensi Auditor, Audit *Judgment* dan KAP

1.1 Latar Belakang Penelitian

Auditor merupakan seseorang yang profesional dalam melaksanakan tugasnya, sebagai seorang yang profesional seorang auditor harus berpegang pada tanggungjawab profesinya. Tanggungjawab profesinya bukan hanya memberikan opini atas kewajaran suatu pelaporan keuangan, tetapi juga bertanggungjawab terhadap hasil auditnya, oleh karena itu, auditor harus berhati-hati di dalam melaksanakan tugas auditnya dan menetapkan audit *judgment* yang akan diberikannya (Rida Siagian, 2014).

Judgment sering dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas (Zulaikha, 2006). Audit *judgment* melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit. Audit *judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. *Judgment* adalah perilaku yang paling dipengaruhi oleh persepsi situasi (Maria, 2014).

Salah satu kasus mengenai *audit judgment* yaitu perekayasa transaksi yang terjadi di PT. Great River. Menteri Keuangan (Menkeu) RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin Akuntan Publik (AP) Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun. Sanksi tersebut diberikan karena Justinus terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan Laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great River International Tbk (Great River) tahun 2003. Menurut Fuad Rahmany, Ketua Bapepam-LK, pihaknya sedang melakukan penyidikan terhadap AP yang memeriksa laporan keuangan Great River. Fuad menyatakan telah menemukan adanya indikasi konspirasi dalam penyajian laporan keuangan Great River. Fuad juga menjelaskan tugas akuntan adalah hanya memberikan opini atas laporan perusahaan. Menurutnya, akuntan tidak boleh melakukan segala macam rekayasa dalam tugasnya. Dia bisa dikenakan sanksi berat untuk rekayasa itu. Sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) telah melimpahkan kasus penyajian laporan keuangan Great River ke Kejaksaan Agung pada tanggal 20 Desember 2006. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam terdapat indikasi penipuan dalam penyajian laporan keuangan. Pasalnya, Bapepam menemukan kelebihan pencatatan atau *overstatement* penyajian *account* penjualan dan

piutang dalam laporan tersebut. Kelebihan itu berupa penambahan aktiva tetap dan penggunaan dana hasil emisi obligasi yang tanpa pembuktian. Akibatnya, Great River kesulitan arus kas. Perusahaan tidak mampu membayar utang Rp250 miliar kepada Bank Mandiri dan gagal membayar obligasi senilai Rp400 miliar (Fuad, hukumonline.com).

Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan audit. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki sikap independensi dan kompetensi yang memadai (Rahmat, 2014).

Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP: 2012) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor (Arens *et al*, 2008 : 111).

Sedangkan fenomena yang terjadi di kota Bandung yakni berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Nomor: 704/KM.1/2008 tanggal 22 Oktober 2008, izin Akuntan Publik Drs. Sugiono Poulus, MBA telah dibekukan untuk jangka waktu 6 bulan terhitung sejak tanggal 16 Oktober 2008 akibat melakukan pelanggaran terhadap SPAP. Selain itu, Akuntan Publik Drs. E Ristandi Suhardjadinata, MM pernah melakukan pelanggaran terhadap SPAP dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. Dana Pensiun Pos (Dapenpos) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dan melakukan pelanggaran terhadap ketentuan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, yaitu memberikan jasa audit umum atas laporan PT. Jasa Sarana selama 4 tahun berturut-turut tahun buku 2004-2007, yang bisa menyebabkan hasil laporan audit nya tidak independen karena telah melakukan audit dengan klien yang sama (*finance.detik.com*). Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-443/KM.6/200, Akuntan Publik Drs, E Ristandi dibekukan untuk jangka waktu 6 bulan. Yang dinilai mempengaruhi judgment yang dibuatnya dan cukup signifikan terhadap hasil audit.

Dan penelitian Rachmat Handani (2014) mengenai independensi menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Yuliani (2012) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh pada *judgment* yang diambil oleh auditor.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Audit Judgment” (Survei pada KAP Wilayah Bandung).**”

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Independensi

2.1.1.1 Pengertian Independensi

Menurut Sukrisno Agoes (2012:45):

“Independensi dalam menjalankan tugasnya anggota kantor akuntan publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*In fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*)”.

Sedangkan menurut Islahuzzaman (2015:178):

“Independensi auditor adalah auditor yang tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam audit. Independensi lebih banyak ditentukan oleh faktor luar diri auditor”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa independensi adalah sikap yang tidak memihak atau kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas, bebas dari pengaruh siapa pun.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor

Faktor independensi terbagi menjadi dua menurut teori yang dikemukakan oleh Sukrisno Agoes (2012: 46), yaitu:

1. Lama hubungan dengan klien

Di Indonesia, masalah audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun.

2. Tekanan dari klien

Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2010:139-142) independensi dapat dicapai dengan :

1. Obyektivitas

adalah kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh pemeriksa intern dalam melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan intern tidak boleh membiarkan pertimbangan, pemeriksannya dipengaruhi oleh orang lain.

2. Status Organisasi

Artinya pemeriksa intern harus mendapat dukungan dari manajemen dan direksi sehingga mereka dapat memperoleh kerja sama yang baik dari bagian yang diperiksa dan bebas campur tangan pihak lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor yaitu lama hubungan klien, dan tekanan dari klien dengan, obyektivitas, dan status organisasi.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Independensi

Jenis-jenis Independensi menurut Theodorus M. Tuanakotta (2013:16) sebagai berikut:

1. *Independence of mind*

Hal hal yang ada dalam benak (*the state of mind*) auditor yang memungkinkannya memberikan pendapat (*opinion*) tanpa dipengaruhi hal-hal yang mengompromikan (*compromise*) kearifan profesional atau *professional judgment*, dan dengan demikian orang dapat bertindak dengan integritas penuh, tidak berpihak, dan melaksanakan skeptisisme profesional (*professional skepticism*).

2. *Independence in appearance*

Penghindaran fakta dan keadaan yang begitu signifikan yang bagi pihak ketiga yang layak dan mempunyai cukup informasi (*reasonable and informance third party*) akan menyimpulkan bahwa *integrity, objectivity* dan *professional skepticism* dari anggota tim (*assurance team*) diragukan atau tercermat.

2.1.2 Audit Judgment

2.1.2.1 Pengertian Audit Judgment

Menurut Islahuzzaman (2015:202):

“*Judgment* merupakan penggunaan pertimbangan profesional ke timbang metode statistik dalam memilih unsur-unsur sampel untuk pengujian audit”.

Menurut Tantra (2013:4):

"Audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan atas persepsi dalam menanggapi informasi laporan keuangan yang diperoleh, ditambah dengan faktor-faktor dari dalam diri seorang auditor, sehingga menghasilkan suatu dasar penilaian dari auditor".

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa audit *judgment* adalah pertimbangan profesional dalam menanggapi informasi yang dipengaruhi oleh persepsi situasi dalam memilih unsur-unsur sampel untuk pengujian audit.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment

Menurut Kadek (2014:4) terdapat dua faktor audit *judgment* :

1. Penentuan tingkat materialitas

Penentuan tingkat materialitas ditentukan auditor sebelum proses audit di lapangan berjalan. Menentukan materialitas merupakan latihan dalam kearifan profesional. Materialitas didasarkan pada persepsi auditor mengenai kebutuhan informasi keuangan secara umum dari pemakai laporan keuangan. Menentukan berbagai materialitas merupakan unsur kunci dalam proses perencanaan. Penentuan tingkat materialitas bukanlah suatu tahap yang berdiri sendiri atau terpisah dari tahap-tahap lain, melainkan proses yang berkesinambungan dari satu tahap ke tahap berikutnya sampai akhir audit.

2. Perencanaan transaksi

Adanya rekayasa atau pembuatan transaksi yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Menurut Wiley (2015:184), terdapat tiga faktor audit *judgment*:

1. *Understanding the nature* (memahami sifat)
2. *Extent* (lingkup)
3. *Timing* (waktu)

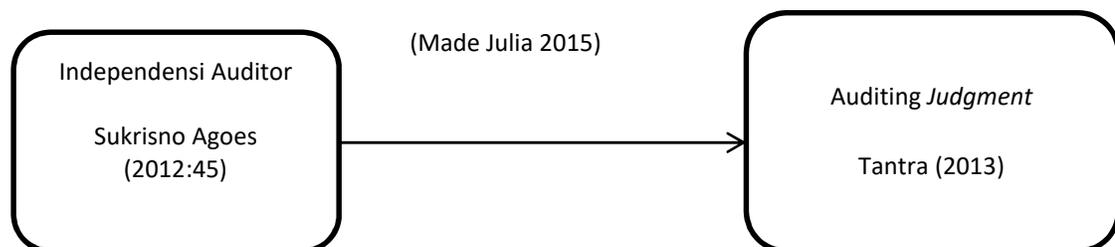
Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi audit *judgment* yaitu penentuan materialitas, perencanaan transaksi, memahami sifat, lingkup, dan waktu.

2.1.3 Hubungan Independensi Auditor Terhadap Audit Judgment

Para pengguna jasa sangat mengandalkan independensi akuntan publik serta dapat menarik manfaat yang bernilai dari kenyataan bahwa akuntan publik bersifat tidak memihak dan objektif, karena dengan begitu telah meliputi pertimbangan audit auditor profesional (William C. Boynton, 2015:20)

Sedangkan menurut Made Julia (2015):

"Auditor yang memiliki independensi yang tinggi akan cenderung menghasilkan audit *judgment* yang lebih akurat".



2.1.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara namun dalam hal pendugaannya menggunakan statistika untuk menganalisisnya. Menurut Sugiono (2013:64), menyatakan bahwa:

"Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan."

Berdasarkan uraian diatas hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:
 H₁: Independensi auditor berpengaruh terhadap auditing *judgment*.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2013:147) mengemukakan metode deskriptif adalah:

“metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Mashuri (2008:45) menjelaskan bahwa metode verifikatif yaitu:

“memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya.”

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model/SEM*) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1.	Independensi Auditor (X ₂)	Independensi dalam menjalankan tugasnya anggota kantor akuntan publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (<i>In fact</i>) maupun dalam penampilan (<i>in appearance</i>) (Sukrisno Agoes, 2012:45)	<ul style="list-style-type: none"> • Lama hubungan dengan klien • Tekanan dari klien (Sukrisno Agoes, 2014:46)	Ordinal

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
2.	Audit Judgment (Y)	<p>“<i>Judgment</i> merupakan penggunaan pertimbangan profesional ke timbang metode statistik dalam memilih unsur-unsur sampel untuk pengujian audit”.</p> <p>Menurut Tantra (2013:4):</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan tingkat materialitas • Perekayasaan transaksi <p>(Kadek, 2014:4)</p>	Ordinal

3.3 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor partner pada 13 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang ada di KAP tersebut yang berjumlah 50 orang.

3.3.2 Penarikan Sampel

sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 30 kantor akuntan publik di wilayah Bandung dengan jumlah responden 50 orang.

3.4 Metode Pengujian Data

3.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi *pearson* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%).Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}; db = n - 2$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

3.4.2 Uji Reliabilitas

kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barkeral. (2002:70) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Standar Penilaian Reabilitas

Kategori	Nilai
<i>Good</i>	0,80
<i>Acceptable</i>	0,70
<i>Margin</i>	0,60
<i>Poor</i>	0,50

Sumber : Barker et al. (2002)

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

4.1 Pembahasan

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Audit *Judgment*

Penerapan independensi auditor terhadap audit *judgment* terdapat hubungan rendah dan memiliki arah yang positif yang berarti apabila independensi auditor meningkat maka audit *judgment* juga akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara independensi auditor dengan audit *judgment*. Independensi auditor dengan audit *judgment* menunjukkan bahwa independensi auditor yang semakin baik akan diikuti dengan audit *judgment* baik pula.

Pengaruh independensi auditor terhadap audit *judgment* yaitu sebesar 26,29% yang artinya bahwa independensi auditor terbukti berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment* pada 16 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

Fenomena yang terkait dengan independensi auditor yaitu Adanya Akuntan Publik di kota Bandung yang melanggar SPAP yang memberikan jasa selama 4 tahun berturut-turut sehingga akan mengakibatkan hasil laporan auditnya tidak independen karena telah melakukan audit dengan klien yang sama lebih dari tiga tahun yang akan mengakibatkan hasil audit maupun audit *judgment* yang dibuatnya diragukan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan seorang Akuntan Publik harus bersikap independen dalam kenyataan dan penampilan pada waktu melaksanakan audit sehingga akan memberikan audit *judgment* yang objektif (William C.Boynton, 2015:103). Dan didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan tanggung jawab audit suatu entitas, pemeriksa mungkin menghadapi tekanan atau konflik dari manajemen entitas yang dapat mempengaruhi obyektivitas dan independensi pemeriksa dalam audit *judgment* (Putu, 2015). Menurut (Rahmat, 2014), seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi maka kinerjanya akan lebih baik dan dapat memberikan *judgment* yang sesuai juga dapat menghasilkan ketepatan pemberian opini yang lebih baik pula. Sedangkan menurut (Made Julia, 2015), auditor yang memiliki independensi yang tinggi akan cenderung menghasilkan audit *judgment* yang lebih akurat.

5. Kesimpulan

Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment* pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung. Dimana sikap independen merupakan sikap dasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor, apabila seorang auditor memiliki independensi yang tinggi maka ia tidak dapat dipengaruhi oleh apapun atau siapapun, sehingga menghasilkan audit *judgment* yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Novriana Margaret, Surya Raharja. 2014. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor Bpk RI*. E-Jurnal Universitas Diponegoro. ISSN: 2337-3806 (Volume 3, Nomor 2)
- Amin widjaja tunggal. 2010. *Key Concepts In Auditing And Assurance Service*. Jakarta: Harvarindo
- Gujarati. 2005. *SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Islahuzzaman. 2015. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadek Evi. Edy Sujana. 2014. *Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 2, No.1)
- Made Julia dan I Putu. 2015. *Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Independensi Pada Audit Judgment*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (Volume 12, No.3)
- Maria Magdalena Oerip Liana Sofiani dan Elisa Tjondro. 2014. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgment*. Tax & Accounting Review (Volume. 4, No.1)
- Rachmat Handani. 2014. *Pengaruh tekanan ketaatan, independensi, dan etika Terhadap Audit judgment*. Jom Fekon (Volume 1, No.2)
- Rahmawati. 2012. *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah*. ISSN 2085-4277. Jurnal Dinamika Akuntansi (Volume 4, No.2)
- Rida. 2014. *Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap audit judgment (studi empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI perwakilan provinsi Riau)*. Jom Fekom (Volume 1, No.2)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Jilid I. Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Tantra, Victorio. 2013. *Analisis pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, dan keahlian auditor pada audit judgment*. Undergraduate thesis Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Widya Mandala Catholic University, Surabaya.
- Theodorus M.Tuanakotta. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standard On Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Wiley, John. 2015. *Internal Control Audit and Compliance (Documentation and Testing Under the New COSO Framework)*. Canada. Lynford Graham
- William C. Boynton, Raymond N. Johnson. 2015. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga